**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang Penelitian**

Mencetak generasi pada abad 21 yang sudah serba kompleks tidaklah mudah. Banyak kecakapan yang harus dikuasasi generasi ini, diantaranya kualitas karakter, kompetensi, dan literasi. Untuk mencapai semua kecapakan ini diperlukan rangsangan berpikir bagi siswa, salah satunya dengan memicu siswa untuk memecahkan soal atau masalah yang memerlukan keterampilan berpikir kreatif. Siswa seharusnya mampu mengatasi suatu soal menggunakan gagasan-gagasan yang ada di dalam pikirannya dengan cara berpikir kreatif. Salah satu tugas guru untuk memicu kemampuan berpikir kreatif tersebut adalah dengan memberikan pelatihan menggunakan soal kategori berpikir tingkat tinggi. Siswa harus mampu menyelesaikan soal tersebut dengan pemikiran nyata yang dia ketahui. *High Order Thinking Skills* *(HOTS)* merupakan soal yang mampu merangsang kemampuan berpikir karena memiliki konsep merangsang kemampuan berpikir tingkat tinggi. *HOTS* mengategorikan berbagai tingkat pemikiran, mulai dari yang terendah hingga yang tertinggi. Konsep ini merupakan tujuan-tujuan pembelajaran yang terbagi ke dalam tiga ranah, yaitu Kognitif (keterampilan mental seputar pengetahuan), Afektif (sisi emosi seputar sikap dan perasaan), dan Psikomotorik (kemampuan fisik seperti keterampilan).

Nugroho (2018, hlm. 161) mengemukakan kurikulum ikut andil dalam membuat warna baru pendidikan. Semakin disadari bahwa pendekatan saintifik dan *HOTS* menjadi salah satu inti dalam kurikulum. Dari kutipan tersebut dapat kita hubungkan bahwa penggunaan soal berbasis *HOTS* yang mulai diberlakukan pada Ujian Nasional pada tahun 2018, perlu banyak dilatih baik dari pengetahuan guru maupun kemampuan siswa dalam menyelesaikan soal berpikir tingkat tinggi. Tujuan menerapkan soal berbasis HOTS untuk mencetak generasi yang lebih idealis dalam menghadapi perkembangan zaman. Siswa dituntut harus mampu berpikir tingkat tinggi untuk mengatasi berbagai tuntutan kebutuhan di dunia kerja. Agar mampu bersaing dengan generasi yang terbentuk di negara maju dalam menciptakan sebuah pemecahan permasalahan. Berbagai penelitian sudah banyak dilakukan untuk meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Beberapa peneliti melakukan kajian mengenai pengaruh model pembelajaran atau berbagai metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan berpikir tersebut. Penelitian serupa mengenai analisis kemampuan berpikir kreatif dan analisis penggunaan soal *HOTS* pernah dilakukan sebelumnya. Dalam jurnal Euis Istianah yang dibuat tahun 2013 berjudul “Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis dan Kreatif Matematik dengan Pendekatan *Model Eliciting Activities (MEAs)* pada Siswa SMA” mengemukakan bahwa kemampuan berpikir siswa, baik berpikir kritis maupun berpikir kreatif merupakan kemampuan yang penting untuk dimiliki agar dapat memecahkan persoalan-persoalan yang dihadapi dalam dunia yang senantiasa berubah. Pembelajaran matematika dengan pendekatan *Model-Eliciting Activities (MEAs)* merupakan suatu alternatif pendekatan yang berupaya meningkatkan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik siswa agar terus terlatih dengan baik. Penelitian ini bertujuan untuk menelaah peningkatan kemampuan berpikir kritis dan kreatif matematik antara siswa yang memperoleh pembelajaran matematika dengan pendekatan *MEAs* dan siswa yang memperoleh pembelajaran dengan pembelajaran biasa baik ditinjau secara keseluruhan maupun ditinjau secara kelompok.

M. Atar (1990, hlm.49) mengemukakan bahwa, mengajar diartikan sebagai penciptaan suatu system lingkungan yang memungkinkan terjadinya proses belajar. System lingkungan ini terdiri dari komponen-komponen yang saling memperngaruhi: tujuan instruksional, materi yang diajarkan, guru dan siswa yang memainkan peranan, bentuk kegiatan yang dilakukan, serta media, atau sarana yang tersedia.

Dari pendapat tersebut dapat kita lihat bahwa peran guru untuk melatih siswa dalam belajar dan mampu mengerjakan soal berbasis HOTS berkaitan. Akan tetapi, keberadaan soal-soal ulangan harian berbasis *HOTS* tidak sering digunakan oleh guru untuk melatih siswanya agar mampu berpikir tingkat tinggi. Penggunaan soal *HOTS* dalam UN yang diberlakukan semenjak tahun 2018, membuat siswa berkomentar mengenai soal tersebut. Mereka berkomentar bahwa soal berbasis *HOTS* sulit untuk dikerjakan. Pada permasalahan tersebut guru berperan untuk membantu siswa agar terlatih mengerjakan soal berbasis *HOTS,* dengan cara memberikan soal-soal berbasis *HOTS* dalam ulangan harian. Namun, soal berbasis *HOTS* ini dikhawatirkan tidak sesuai dengan kemampuan berpikir siswa yang biasanya menghadapi soal-soal level *LOTS.* Oleh karena itu, perlu diadakannya penelitian mengenai kemampuan siswa dalam mengerjakan soal berbasis *HOTS*.

Penelitian lain tentang pengunaan soal *HOTS* juga dilakukan dalam skripsi Eria Latifa Indriasari pada tahun 2019 yang berjudul ”Analisis Soal Ujian Nasional Bahasa Indonesia tingkat SMA Tahun Ajaran 2016/2017 Berdasarkan Taksonomi Bloom Versi Revisi” yang mengemukakan bahwa pembelajaran Bahasa Indonesia yang menggunakan pendekatan *scientific*, dalam instrumen penelitian harus mampu menilai keterampilan berpikir tingkat tinggi. Soal *HOTS* adalah soal yang merangsang siswa agar mampu berpikir tingkat tinggi. Dalam membentuk kualitas peserta didik yang lebih baik, maka guru harus mulai menerapkan soal semacam ini pada pembelajaran di kelasnya.

Hubungan antara penelitian lain dengan peneliti yang penulis lakukan yaitu mengenai kemampuan siswa dalam mengerjakan soal berbasis *HOTS*. Banyaknya tuntutan tujuan pendidikan yang menggiring siswa harus mampu berpikir tingkat tinggi. Pada pengerjaan soal HOTS diperlukan kemampuan berpikir kritis dan kreatif. Namun tidak hanya berpikir kritis, siswa juga perlu memiliki kemampuan berpikir kreatif. Kemampuan berpikir kreatif adalah kemampuan berpikir dimana siswa harus mampu memecahkan permasalahan dengan ide yang dimilikinya, dengan cara mengembangkan pemikiran-pemikiran baru berdasarkan materi yang telah dipelajari. Ketika siswa mampu berpikir kreatif, maka siswa diharapkan mampu mengerjakan soal berbasis *HOTS*. Maka dari itu kemampuan berpikir kreatif siswa dalam pengerjaan soal ulangan harian berbasis *HOTS* perlu dianalisis. Penulis bermaksud menyusun sebuah penelitian yang berkaitan dengan hal tersebut. penelitian yang penulis susun berjudul “Analisis Kemampuan Berpikir Kreatif dalam Pengerjaan Soal Esai Berbasis *HOTS* pada Ulangan Harian Bahasa Indonesia.”

1. **Batasan Masalah**

Mengingat luasnya ruang lingkup masalah dan demi terwujudnya pembahasan masalah yang terarah dan mendalam, pembatasan masalah dilakukan dalam penelitian ini. Masalah yang diteliti dalam penelitian ini terbatas pada pengaruh kemampuan berpikir kreatif dalam pengerjaan soal berbasis HOTS pada ulangan harian Bahasa Indonesia. Alasan peneliti memilih kemampuan berpikir kreatif dalam mengukur hasil pengerjaan ulangan harian siswa berbasis HOTS tersebut karena dalam berpikir tingkat tinggi diperlukan kemampuan berpikir yang sesuai untuk menjawab persoalan yang dihadapi. Salah satu kemampuan berpikir yang harus dimiliki dalam memecahkan permasalah tersebut adalah kemampuan berpikir kreatif. Dalam berpikir kreatif siswa diharapkan mampu memecahkan sebuah permasalahan dengan menganalisis, mengevaluasi, dan memecahkan persoalan tersebut berdasarkan pemikirannya sendiri yang mengacu pada fakta hasil dari pembelajaran yang telah didapatnya di kelas.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasarkan batasan masalah yang telah dinyatakan dalam pembatasan masalah, masalah yang harus dijawab dalam penelitian ini, dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Bagaimana bentuk soal ulangan harian Bahasa Indonesia berbasis HOTS di SMA Muhammadiyah Cibiuk?
2. Bagaimana kemampuan berpikir kreatif siswa dalam mengisi soal ulangan harian Bahasa Indonesia berbasis HOTS?
3. Bagaimana tingkat kesukaran soal ulangan harian bahasa Indonesia berbasis HOTS di SMA Muhammadiyah Cibiuk?
4. **Tujuan Masalah**

Sesuai dengan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk.

* + 1. Mendeksripsikan bentuk soal ulangan harian Bahasa Indonesia berbasis HOTS di SMA Muhammadiyah Cibiuk.
		2. Mendeskripsikan hasil kemampuan berpikir kreatif siswa kelas XI IPA 1 di SMA Muhammadiyah Cibiuk tahun ajaran 2019/2020.
		3. Mendeksripsikan tingkat kesukaran soal ulangan harian bahasa Indonesia berbasis HOTS di SMA Muhammadiyah Cibiuk?
1. **Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian tentang analisis kemampuan berpikir siswa terhadap pengunaan soal HOTS diharapkan memberi manfaat yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dalam bidang pendidikan khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia, sebagai penambah wawasan pembaca mengenai pengaruh soal HOTS dalam meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa, dan sebagai rujukan bagi peneliti yang akan membuat penelitian serupa mengenai analisis kemampuan berpikir kreatif dan penggunaan soal HOTS dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat sebagai berikut.

1. Bagi Guru

Memberikan masukan kepada setiap guru bahasa Indonesia tentang kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap penggunaan soal HOTS dalam ulangan harian, sehingga guru mampu mengukur kemampuan siswa dalam mengerjaan soal-soal berbasis HOTS. Guru diharapkan mampu mengasah kemampuan berpikir kreatif siswa, karena kemampuan berpikir tersebut tidak hanya diperlukan untuk mengisi soal berpikir tingkat tinggi saja. Dari penelitian ini diharapkan guru mampu mengambil manfaat agar terus mengembangkan kemampuan berpikir kreatif siswa, bukan hanya dalam pembelajaran bahasa Indonesia, melainkan dalam semua mata pelajaran.

1. Bagi Siswa

Dapat melatih kreatifitas siswa agar mampu memecahkan soal tingkat tinggi dengan cara berpikir kreatif khususnya pada mata pelajaran bahasa Indonesia. Selain itu siswa akan mampu terbiasa berpikir kreatif dalam memecahkan persoalan-persoalan yang berbentuk berpikir tingkat tinggi. Ketika terbiasa menyelesaikan soal berpikir tingkat tinggi maka siswa akan terlatih berpikir kreatif. Dengan kemampuan berpikir kreatif tersebut siswa akan menjadi pribadi yang cerdas dan mandiri.

1. Bagi Peneliti

Melalui penelitian ini peneliti akan mendapat gambaran mengenai sejauh mana pengaruh kemampuan berpikir kreatif siswa terhadap penggunaan soal HOTS dalam ulangan harian Bahasa Indonesia. Peneliti mendapat pengalaman secara teoretis maupun secara langsung dari proses penelitian. Ditunjukan proses bagaimana membimbing peserta didik untuk mengembangkan kemampuan berpikir kreatifnya dalam mengisi soal-soal berbentuk berpikir tingkat tinggi.

1. **Asumsi**

Dalam melakukan penelitian ini peneliti menggunakan beberapa asumsi dasar sebagai berikut.

* 1. Salah satu faktor yang dapat berpengaruh terhadap pengerjaan soal esai berbasis HOTS adalah kemampuan berpikir kreatif.
	2. Soal berbasis HOTS adalah soal yang digunakan berdasarkan kurikulum 2013 pada Ujian Nasional.